



Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo

RESONA Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat

<http://journal.stiem.ac.id/index.php/resona/index>



Lembaga Pemerhati, Pemberdayaan Masyarakat (Lppm) Fayadh Menjawab Tantangan Dunia Usaha Dan Industri (Dudi) Di Kota Palopo

Seriyanti

Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (STISIP) Veteran Palopo

INFO NASKAH

Diserahkan

15 April 2019

Diterima

29 mei 2019

Diterima dan Disetujui

20 Juni 2019

Kata Kunci:

*LPKS-LPPM Fayadh,
dan DU-DI*

ABSTRAK

Maraknya usaha-usaha yang dilakukan sebagai masyarakat kota palopo dibidang fashion melalui sosial media perlahan menggerus usaha-usaha mandiri masyarakat pada umumnya di kota palopo khususnya, bagaimana tidak sebagian besar masyarakat kota palopo telah melirik usaha bisnis secara On-Line alhasil Dunia Usaha dan Industri kekurangan tenaga-tenaga ahli yang memiliki keterampilan khusus seperti menjahit. Karena masyarakat lebih memilih berbisnis secara On-Line yang menjanjikan. Dengan demikian masyarakat yang berkualifikasi pendidikan rendah dan tidak memiliki skill lambat laun akan menambah jumlah pengangguran di kota Palopo. Oleh karena itu DU-DI memberikan peluang bagi Lembaga Kursus dan Pelatihan untuk dapat menyerap sebanyak-banyaknya tenaga-tenaga kerja yang terampil yang siap diserap oleh Du-DI. Menanggapi permasalahan ini LPKS-LPPM Fayadh hadir menjawab tantangan DU-DI sekaligus membantu pemerintah dalam mengatasi jumlah pengangguran di Kota Palopo. Hasil dari pelatihan dapat disimpulkan bahwa secara umum seluruh peserta memberikan respon positif, memiliki kompetensi melalui skill yang didapatkan serta siap menjadi wirausaha mandiri. Kendala yang ditemukan beberapa peserta tidak dapat mengikuti program secara penuh dikarenakan waktu dan kesempatan yang diberikan tidak dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya sehingga merugikan dirinya sendiri. Demikian perlu dilaksanakan kegiatan pelatihan secara berkala dan berkelanjutan.

1. Pendahuluan

Pendidikan formal yang hanya mengandalkan teori dan terbatas pada kualifikasi pendidik SLTP dan SMU dan tidak memiliki skill atau keterampilan khusus, nampaknya tidak cukup dan tidak dapat diandalkan untuk mengisi lapangan kerja yang tersedia atau membuka lapangan kerja secara mandiri. Keterampilan Menjahit, Bordir, dan Sulam yang dimiliki dapat memberi harapan untuk dijadikan sebagai sumber pendapatan dan penghasilan secara mandiri. Lembaga pelatihan dan kursus bisa dijadikan solusi bagi masyarakat, khususnya generasi muda yang berpendidikan rendah dan tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan menjahit yang dapat memberi peluang untuk membuka usaha mandiri.

Namun jika masyarakat yang berpendidikan rendah tersebut juga termasuk dalam kategori masyarakat yang berasal dari keluarga yang belum sejahtera, bagaimana mungkin dapat mewujudkan harapan dan keinginannya untuk memperoleh keterampilan melalui lembaga pelatihan dan kursus yang dipersyaratkan dengan biaya-biaya kursus dan pelatihan. Sedangkan keterampilan menjahit yang diharapkan dapat menambah pengetahuan dan mampu menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas dan tentunya dapat membantu pemerintah dalam mengembangkan sektor industri kecil dan mengurangi angka pengangguran. Tentunya lembaga kursus yang dimaksud disini adalah lembaga kursus yang didukung dengan tenaga-tenaga pengajar yang berpengalaman dan profesional dalam bidang menjahit.

Menurut Solihin, saat ini dunia sedang memasuki era disrupsi. Disrupsi secara sederhana bisa dikatakan sebagai inovasi yang mengganggu sesuatu yang sudah nyaman. Di dunia usaha, selalu diwarnai dengan adanya dominasi atau monopoli pada suatu era hingga kemudian pada suatu masa akan digusur pelaku monopoli baru. Pada kurun 1970-an, jagat industri teknologi komputer dikuasai oleh IBM. Pada saat itu, tidak semua perkantoran mampu memilikinya. Namun, seiring perkembangan, posisi IBM yang seolah memonopoli piranti lunak sistem komputer digeser oleh Bill Gates melalui adiknya Microsoft-nya¹.

Lalu bagaimana masyarakat mampu menghadapi tantangan DU-DI kedepannya langkah apa yang mesti dilakukan oleh kalangan masyarakat yang berkualifikasi pendidikan rendah dengan kondisi ekonomi yang lemah untuk menyongsong berbagai tantangan di era disrupsi? Untuk maksud tersebut di atas, Lembaga Pelatihan Kerja Swasta (LPKS) Lembaga Pemerhati, Pemberdayaan Masyarakat "Fayadh". Hadir memberikan solusi bagi masyarakat dan tentunya membantu Pemerintah dan Dunia Usaha dengan melaksanakan pelatihan yang

berbasis kompetensi yang mencakup aspek *Knowledge, skill dan attitude*, sebagaimana syarat kompetensi yang dibutuhkan di Dunia Usaha dan Industri (DUDI) kelak akan memenuhi keinginan, kebutuhan dan sekaligus menjawab tantangan DUDI.

2. Masalah

Tantangan dunia usaha dan industri di Kota Palopo adalah kurangnya tenaga-tenaga kerja mandiri yang memiliki keterampilan khusus yang dapat diserap di DU-DI. Masih banyaknya masyarakat yang berkualifikasi pendidikan rendah yang tidak didukung oleh keterampilan membawa dampak terhadap bertambahnya jumlah pengangguran di Kota Palopo, yang tentunya akan menimbulkan masalah dalam pembangunan di Kota Palopo. Dalam hal ini dunia usaha dan industri kekurangan tenaga-tenaga kerja yang bisa diharapkan dapat mengisi kekosongan dan dapat membantu pemerintah.

Berkaitan dengan masalah di atas, maka perlu dilaksanakan pendidikan pelatihan keterampilan bagi masyarakat yang berkualifikasi pendidikan rendah dan dari kalangan keluarga yang belum sejahtera. Tujuannya agar tantangan yang diberikan oleh Dunia Usaha dan Industri dapat terjawab. Tujuan lain adalah mensosialisasikan keberadaan LKPS-LPPM Fayadh sebagai lembaga pemerhati dan pemberdayaan masyarakat di Kota Palopo.

3. Metode Pelaksanaan

Kegiatan PKM ini menggunakan pendekatan persuasif edukatif untuk dengan metode ceramah, diskusi, dan praktek. Tujuannya untuk meningkatkan *Knowledge, skill dan attitude*. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan semangat bekerja, berwirausaha dan bertanggungjawab terhadap diri sendiri yang bertujuan untuk mengubah kehidupan masyarakat.

Lokasi kegiatan dilaksanakan di LKPS-LPPM Fayadh, yang beralamat di Jalan. Ambe Nona No. 5, RT/RW 01/01, Kelurahan Amassangan. Kecamatan Wara, Kota Palopo. Lembaga ini berdiri sejak tahun 2011, mengelola Keterampilan kerja dan Kecakapan Hidup Masyarakat di bidang Kursus Menjahit, Bordir, dan Sulam. Adapun waktu kegiatan dilaksanakan pada hari Senin sampai Jum'at, selama 200 jam pelajaran, pada pukul 15.00 – 17.00 WIB.

4. Hasil dan Pembahasan

Identitas Lembaga, Kondisi Lembaga Penyelenggara, Pelaksanaan Program, Peserta dan Pemateri Pelatihan

Kegiatan pendidikan dan Pelatihan Keterampilan bagi masyarakat yang berkualifikasi pendidikan rendah dan berasal dari keluarga yang belum sejahtera dilaksanakan oleh LKPS-LPPM Fayadh yang berada di jalan. Ambe Nona No. 5 Kelurahan Amassangan Kecamatan Wara.

Adapun identitas lembaga dapat dilihat pada Tabel Berikut :

Tabel 1. Identitas Lembaga

1.	Nama Lembaga : LKP-LPPM “FAYADH”
2.	NPSN/NILEK : 19202.1.0036
3.	SK pendirian lembaga (Non LKP) :
4.	a. Jenis Keterampilan : Menjahit b. Jumlah Peserta : 30. Orang
5.	Hasil Penilaian Kinerja (PK)/Akreditasi : Akreditasi “B”
6.	Nama Pimpinan Lembaga : Serniati Erni
7.	Alamat Lengkap : Jalan. Ambe Nona No. 5
8.	Tahun Didirikan : Tahun 2011
9.	Kabupaten/Kota : Palopo
10.	Provinsi : Sulawesi Selatan
11.	Kode Pos : 91922
12.	No. Telepon/Faksimile/Handphone : 085 255 802 733
13.	Email :

Lembaga ini merupakan lembaga Pemerhati, Pemberdayaan Masyarakat yang telah mendapatkan legalitas dan izin operasional dari pemerintah sehingga lulusan dari lembaga ini dapat diserap oleh DU-DI dan mampu bekerja secara mandiri. Adapun kondisi lembaga dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2. Kondisi Lembaga

NO.	INDIKATOR	KONDISI			
1.	Jenis keterampilan yang diselenggarakan	Menjahit (tata Busana)			
2.	Sarana pokok yang tersedia	Nama Sarana	Jumlah	Kondisi/Spesifikasi	Milik lembaga/ Sewa
		Mesin jahit Manual	15	Baik/Hitam	Lembaga
		Mesin Jahit High Speed	5	Baik/Silver	Lembaga

		Mesin Jahit Serbaguna	5	Baik/Putih	Lembaga
		Mesin Obras	3	Baik/Putih	Lembaga
		Mesin Neci	2	Baik/Putih	Lembaga
		Mesin Border	2	Baik/Putih	Lembaga
3.	Ketersediaan Prasarana	Nama Prasarana	Jumlah	Kondisi/Spesifikasi	Milik lembaga/ sewa
		Kursi Belajar lipat	40	Baik / hitam putih	Lembaga
		Papan Tulis	2	Baik / hitam putih	Lembaga
		LCD Proyektor	1	Baik / coklat	Lembaga
		Meja Potong	3	Baik / hitam putih	Lembaga
		Lemari Etalase	3	Baik / putih	Lembaga
4.	Ketersediaan Instruktur	Nama Instruktur		Pendidikan Terakhir	Bidang Kompetensi
		Hardiyanti		SMA	Menjahit Level 1,2
		Rahma Junaid		SMA	Menjahit Level 1,2
		Lia Imelda, S.Pd		S1	Menjahit Level 1,2
		Kiki Kasmiati, S.Pd		S1	Menjahit Level 1,2
		Seriyanti, S.AN,.M.Si		S2	Motivasi Berwirausaha
5.	Ketersediaan Kurikulum (materi dan jumlah jam)	<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Belum tersedia			
6.	Hasil penilaian Kinerja	<input type="checkbox"/> A; <input type="checkbox"/> B; <input type="checkbox"/> C; <input type="checkbox"/> D; <input type="checkbox"/> Belum berkinerja Pada tahun:			

7.	Akreditasi Lembaga	<input type="checkbox"/> Terakreditasi <input type="checkbox"/> Belum terakreditasi Padat tahun:			
8.	Pengalaman menyelenggarakan program PKH/PKM/ Desa Vokasi/ PKK/PKW/PKKU/PK WU atau sejenisnya 3 tahun terakhir	Tahun	Nama Program	Jenis Keterampilan	Jumlah kelompok rintisan yang masih berjalan
		2013	PKH	Menjahit	3
		2015	PKH	Border dan	-
		2016	PKK	Bordir dan	-
		2017	PKK	Menjahit	-

Sebagaimana yang telah direncanakan, maka pelaksanaan program dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Pelaksanaan Program

NO.	INDIKATOR	URAIAN		
1.	Jumlah jam belajar	200 jampel, dilaksanakan dalam 25 kali pertemuan		
2.	Jadwal pelaksanaan pembelajaran	Lampirkan secara lengkap		
3.	Daftar mitra kerja	Nama Lembaga	Alamat Lembaga Mitra	Jenis Kemitraan
4.	Perencanaan Usaha (Bisnis Plan)			
	a. Calon pembeli/konsumen (target pasar)	a. Kenal ciri-ciri calon pembeli yang dituju b. Cara menjual produk/jasa yang sesuai kebutuhan calon pembeli c. Tentukan cara-cara pemasaran yang tepat dan menetapkan media promosi yang paling efektif		
	b. Jumlah kebutuhan SDM & Kriteria	a. Tenaga kerja yang direkrut memiliki kemampuan yang sesuai dengan jenis pekerjaan yang akan dikerjakan b. Terjadi keseimbangan antara jumlah tenaga kerja dengan beban kerjanya c. Dapat menciptakan efektivitas dan efisiensi kerja		

c. Jenis & jumlah peralatan	a. Identifikasi kebutuhan modal usaha b. Tentukan jenis barang yang dibeli dengan kebutuhan dan kemampuan modal. c. Hindari terjadinya kelebihan/ kekurangan peralatan. d. Menciptakan efisiensi dalam hal biaya operasional.
d. Kebutuhan modal dan sumbernya	a. Untuk membeli peralatan operasional usaha. b. Memenuhi kewajiban-kewajiban yang timbul dari usahanya c. Menjamin ketersediaan bahan baku dan kelancaran usaha sehari-hari.
e. Target penjualan	Tentukan target volume dan jangka waktu penjualan
f. Perhitungan untung-rugi	Bahan evaluasi keberhasilan/kekurangan rintisan usaha

Pada pelaksanaan kegiatan pelatihan, dihadiri oleh peserta sebanyak 30 orang. Peserta terdiri dari masyarakat yang berkualifikasi pendidikan rendah dan dari keluarga yang belum sejahtera di Kelurahan Amassangan. Kecamatan Wara Kota Palopo. Adapun jumlah tenaga pendidik/Instruktur yang terlibat dalam pelatihan ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Data instruktur

No	Nama Tutor	Jadwal Pelaksana	Lokasi	Jumlah Jampel
1.	Hardianti	Hari Rabu 15.00-17.00	Jl. Ambe Nona	22 Jampel
2.	Serniati Erni	Hari Jum'at 15.00-17.00	Jl. Ambe Nona	22 Jampel
3.	Seriyanti, S.AN,.M.Si	Hari Sabtu 15.00-17.00	Jl. Ambe Nona	22 Jampel

Hasil dari kegiatan ini adalah dari 30 orang peserta yang mengikuti pendidikan dan pelatihan keterampilan yang diselenggarakan oleh LPKS-LPPM Fayadh ada 25 orang yang mengikuti program ini sampai selesai, 7 orang yang dimagangkan di lembaga mitra dan 3 orang yang sudah membuka usaha secara mandiri



Gambar 1. Suasana Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan Menjahit

Meskipun terdapat beberapa kendala pada saat pendidikan dan pelatihan keterampilan menjahit, namun pada saat pemagangan, peserta nampak begitu bersemangat. Oleh karena itu, pada dasarnya hampir seluruh peserta dapat mengikuti kegiatan pelatihan dengan baik.

Permasalahan:

1. Sebelum kegiatan berjalan ada beberapa peserta yang khawatir tidak dapat menguasai materi yang akan diberikan, hal ini disebabkan adanya rasa kurang percaya diri dari peserta tersebut terhadap penguasaan masalah teknologi dan informasi khususnya dalam bidang internet.
2. Padatnya kegiatan yang ada sehingga ada beberapa peserta yang tidak dapat mengikuti pelatihan secara penuh, sehingga hal tersebut menjadi kerugian tersendiri bagi peserta pelatihan.

Upaya Pemecahan Masalah :

1. Memberikan penjelasan dan dorongan moral/motivasi kepada peserta menyangkut tambahan pengetahuan dan keterampilan tentang perlunya keterampilan MENJAHIT sehingga rasa kekhawatiran yang ada dapat terhapus dengan sendirinya.

5. Simpulan dan Saran

Secara umum peserta yang telah menyelesaikan program pendidikan dan pelatihan keterampilan menjahit respon positif kegiatan pelatihan ini. Seluruh peserta kegiatan memiliki kompetensi penguasaan materi yang baik, interaktif, menarik, dan menghasilkan karya hasil praktek menjahit. Hanya saja, beberapa peserta tidak mengikuti secara full, sehingga pada saat pelaksanaan praktek kurang lancar. Hal lain, sebagian peserta ada yang tidak dapat mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai dikarenakan saat waktu kegiatan ada yang berhalangan, sehingga sedikit mengganggu jalannya pelatihan.

Merujuk saran dan masukan dari para peserta, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan diharapkan dapat dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan. Oleh karena itu, peserta berharap adanya kerjasama antara pihak LPKS-LPPM Fayadh sebagai pelaksana dengan peneliti sebagai pengusul program. Hal ini pun akan ditindaklanjuti oleh kedua belah pihak. Pada dasarnya, kegiatan pelatihan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih terhadap Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STISIP Veteran Palopo, Pemerintah Kota Palopo, dan LPKS-LPPM Fayadh yang telah memfasilitasi terselenggaranya kegiatan pengabdian pada masyarakat. Demikian, kegiatan pun dapat berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Julien humapi, dkk 2017. Peranan lembaga pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan desa di desa salibabu kecamatan salibabu kabupaten kepulauan talaud

Petunjuk teknis Program Kecakapan Kerja Perempuan 2018

Solihin (Ketua APINDO DKI Jakarta) dan Andreas Lako (Guru Besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unika Soegijapranata Semarang) Semarang, radioIdola 92.6 FM. 20-12-2017

Sumber Internet

<https://kalsel.antaranews.com/berita/3393/progam-pkh-lkp-untuk-bekal-wirausaha>